

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MENCIPTAKAN HARMONISASI (SUAMI DAN ISTRI) KELUARGA DIDESA SAGEA KABUPATEN HALMAHERA TENGAH

Oleh :

Riska Dwi Novianti

Mariam Sondakh

Meiske Rembang

Email : toduhoz@gmail.com

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga, dengan lokasi penelitian desa Sagea kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah. Fokus penelitian ini adalah Upaya-upaya yang dilakukan suami istri dalam menciptakan harmonisasi keluarga dan Hambatan-hambatan dalam menciptakan harmonisasi keluarga. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi antarpribadi (Joseph A.Devito). metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Dengan Teknik pengumpulan data wawancara langsung (dept interview) dengan para informan penelitian. Hasil penelitian mendapatkan bahwa : Upaya-Upaya yang dilakukan oleh Suami-Istri dalam menciptakan harmonisasi keluarga di Desa Sagea Kecamatan weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah adalah dengan sikap : Keterbukaan self disclosure. Melalui keterbukaan bisa menciptakan hubungan yang harmonis diantara suami istri. Dukungan. Sikap mendukung adalah kunci sukses menciptakan harmonisasi diantara suami-istri. Pengertian. Sikap memahami dan menerima dengan pikiran positif dari suatu hal sehingga segala stimulus dari luar dapat diterima tanpa mempengaruhi emosi.. Kepercayaan. Adalah konsep diri yaitu kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri untuk mempercayai orang lain karena memiliki unsur yang penting guna menciptakan harmonisasi keluarga. Hambatan yang ditemui dalam berkomunikasi suami istri guna menciptakan harmonisasi keluarga adalah : Emosi, Ketakutan, Kecemasan. Tiga unsur ini mempengaruhi sikap ketika berkomunikasi dengan pasangan yang dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi yang berbeda.

Kata kunci : Komunikasi Antarpribadi, Harmonisasi, Keluarga,

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, tidaklah hidup dalam lingkungan yang hampa. Dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota kelompok masyarakat selalu melakukan interaksi dengan orang lain. Proses komunikasi ini terjadi melalui komunikasi lisan dan tertulis. Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media yang menjembatani dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan ini yang paling sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat kita amati di dalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu dan anak-anak. Peranan anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu sistem yaitu suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Agar terjadi komunikasi yang seimbang dibutuhkan pengertian oleh orang tua dan anak mengenai suatu tujuan yang diharapkan. Keluarga yang seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta antara ibu dan anak (Satrio, 2010:3).

Keluarga bahagia sejatinya adalah kebersamaan. Kebersamaan bisa diwujudkan dengan sarapan dan makan malam bersama yang riang, bersenda gurau sambil bertanya kesehatan anggota keluarga dan aktifitas apa saja yang dilakukan seharian diluar rumah. berbagi tugas membersihkan rumah saat akhir pekan, dan tentu saja saling membantu jika salah satu anggota keluarga membutuhkan pertolongan. Hal-hal seperti itulah yang dapat menciptakan keharmonisan dan keakraban, memperkuat ikatan keluarga saling memahami dan menerima satu sama lain, serta membuat waktu yang ada menjadi berharga dan dapat dinikmati. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak. Di masa sekarang ini keluarga di sekeliling kita banyak keluarga kurang harmonis di karenakan begitu banyak faktor yang mempengaruhinya. Setelah diteliti ada beberapa faktor permasalahan yang sering timbul dalam keluarga kurang yang harmonis yaitu masalah ekonomi terjadi dikeluarga yang hidupnya serba kekurangan atau biasa disebut keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Meskipun dalam keluarga yang harmonis pasti ada saja konflik kecil di antara anggota keluarga. Terkadang konflik yang terjadi semakin menguat ikatan dalam keluarga, tetapi tak jarang terjadi ada konflik yang semakin berujung dengan

permusuhan jangka panjang yang tak kunjung menemukan solusinya. jika untuk mengatasi konflik yang sering terjadi dan tidak lagi ada kata sepakat atau damai konflik biasa berujung dengan perpisahan(perceraian). Ada beberapa masalah yang sering terjadi yang dalam keluarga yang kurang harmonis yaitu komunikasi suami istri yang saling berselisih pendapat dikarenakan tidak ada keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, dan perhatian antara suami/istri, hal ini yang banyak kali membuat keluarga tidak lagi harmonis. Berdasarkan fenomena di Desa Sagea Harmonisasi dalam keluarga karena komunikasi antarpribadi dalam keluarga di Desa Sagea Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah tidak berjalan secara efektif dikarenakan tidak adanya keterbukaan satu dengan yang lain. Karena itu yang membuat saya tertarik untuk meneliti tentang komunikasi antarpribadi di Desa Sagea. Dalam penelitian ini saya tertarik meneliti tentang peran komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi keluarga di Desa Sagea. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga di desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah?

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi keluarga di desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal di atas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata, Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu : Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu

konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). (Soerjono Soekanto 1987: 220)

Pengertian komunikasi

Komunikasi berasal dari kata Latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadi milik bersama. Jika Anda berkomunikasi dengan orang lain, berarti Anda berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain tersebut menjadi miliknya.

Berikut ini pengertian komunikasi berdasarkan para ahli :

- a. Onong Cahyana Effendi, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik dengan cara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melewati media)
- b. Raymond Ross, komunikasi merupakan proses menyortir, memilih, serta pengiriman simbol-simbol yang sedemikian rupa sehingga membantu pendengar menanggapinya dengan respon atau makna dari pemikiran yang sama dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

Tujuan Komunikasi

Menurut Riant Nugroho (2004:72) tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku.

- a. Agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti
- b. Untuk memahami orang lain
- c. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu (kegiatan)

Manfaat dan Fungsi Komunikasi

Fungsi dan Manfaat Komunikasi menurut Alo Liliweri (2007 ; 18), secara umum ada lima kategori fungsi utama komunikasi dan Manfaat Komunikasi diantaranya :

- a. Sumber atau pengirim menyebarluaskan informasi agar dapat diketahui penerima (informasi / to inform), fungsi utama dan pertama dari informasi adalah menyampaikan pesan (informasi) atau menyebarluaskan informasi kepada orang lain, artinya diharapkan dari penyebaran informasi itu para penerima informasi akan mengetahui sesuatu yang ingin dia ketahui.
- b. Sumber menyebarluaskan informasi dalam rangka mendidik penerima (pendidikan / to educate), fungsi utama dan pertama dari informasi adalah menyampaikan pesan (informasi) atau menyebarluaskan informasi yang bersifat mendidik kepada orang lain, artinya dari penyebaran informasi itu diharapkan para penerima informasi akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang ingin dia ketahui.

Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004)

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003, p. 30).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2000, p. 73)

Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi antarpribadi itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini.

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
2. Menemukan diri sendiri.
3. Menemukan dunia luar.
4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
8. Memberikan bantuan (konseling). (Suranto Aw, 2011:19)

Ciri-Ciri Dari Komunikasi Antar Pribadi Yang Efektif

Dalam buku Komunikasi Antarpribadi, Alo Liliweri mengutip pendapat Joseph A.Devito mengenai ciri komunikasi antar pribadi yang efektif, yaitu:

a. Keterbukaan (*openness*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut dan wajar. Aspek kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan komunikator yang menjemukan. Bila ingin berkomunikasi bereaksi terhadap apa yang komunikator ucapkan, komunikator dapat memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran dimana komunikator

mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

b. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

d. Rasa Positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. (Liliwari, 1991: 13) Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antarmanusia yang memiliki suatu pribadi.

Proses-Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yang tersusun dari banyak proses yang saling terkait, terdiri dari produksi pesan, pengolahan pesan, koordinasi interaksi, dan persepsi sosial. Produksi pesan adalah proses menghasilkan perilaku verbal dan non verbal yang dimaksudkan untuk menyampaikan sesuatu keadaan batin kepada orang lain guna mencapai tujuan sosial. Pengolah pesan (kadang-kadang disebut "penerima pesan" atau "menguraikan sandi pesan") meliputi menginterpretasi perilaku komunikatif orang lain dalam upaya untuk memahami makna perilaku dan implikasi-implikasi perilaku mereka. Koordinasi interaksi adalah proses menyelaraskan aktivitas produksi pesan dan pengolah pesan (juga dengan perilaku-perilaku lainnya) sepanjang berlangsungnya sebuah episode sosial sehingga menghasilkan pertukaran yang lancar dan koheren. Terakhir, persepsi sosial, termasuk menyalami diri kita sendiri, orang lain, hubungan sosial, dan pranata sosial.

Pengertian proses dapat diartikan sebagai rangkaian atau peristiwa yang sedang berlangsung untuk mencapai suatu hasil tertentu. Proses komunikasi itu sendiri

merupakan rangkaian kegiatan atau peristiwa ketika pesan mulai disampaikan sendiri disampaikan sendiri sampai terjadinya tindakan sebagai pengaruh dari pesan itu atau tidaknya perubahan pada sasaran.

Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan suatu kata atau lebih. Bahasa juga dapat dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana dalam Darsun H, 2012:10). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol- simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas (Dasrun Hidayat, 2012).

Jalaludin Rahmat (dalam Dasrun H, 2012:10), mendefinisikan secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan diantara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat diubah menurut peraturan tata bahasa.

Komunikasi verbal mencakup aspek-aspek berupa:

1. *Vocabulary* (perbendaharaan kata- kata)
2. *Racing* (kecepatan)
3. Intonasi Suara
4. Humor
5. Singkat dan jelas
6. *Timing* (waktu yang tepat)

(Darsun Hidayat, 2012)

Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal menurut Mark L Knapp adalah Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis (Mulyana, 2009:347).

Hudjana (2003:26) mendefinisikan komunikasi nonverbal sebagai penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, dan sentuhan. Lebih jauh, bahasa nonverbal tanpa kita sadari akan menggambarkan karakter kita secara kasat mata. Lewat perilaku nonverbalnya, kita dapat mengetahui suasana emosional seseorang. Kesan awal kita pada seseorang sering didasarkan perilaku nonverbalnya, yang mendorong kita untuk mengenalnya lebih jauh. Meskipun berbeda, namun ada keterkaitan yang erat antara bahasa verbal yang digunakan oleh suatu masyarakat dengan bahasa nonverbalnya. Ada dugaan bahwa bahasa nonverbal sebangun dengan bahasa verbalnya. Artinya, pada dasarnya suatu kelompok yang punya bahasa verbal yang khas juga dilengkapi dengan bahasa nonverbal khas yang sejajar dengan bahasa verbal tersebut.

Keluarga Harmonis

Keluarga harmonis adalah sebuah keluarga yang terpenuhi semua kebutuhannya dan kemudian teratur komunikasinya serta saling menghargai dan memperhatikan satu sama lain. Memang benar bahwa sepasang suami istri atau ayah

dan ibu merupakan insan yang memiliki peranan dan utama dalam membina sebuah keluarga. Untuk menjalankan peran ini, tentunya diperlukan banyak hal dari berbagai aspek, seperti ilmu pengetahuan tentang kekeluargaan dan perkawinan, pengetahuan pendidikan, perkembangan anak-anak dan kemandirian intelektual serta emosi kejiwaan. Mempersiapkan dan membangun segalanya, pekerjaan atau penghasilan, rumah dan jika mampu membeli kendaraan.

Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa (2004: 209) keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.

Sulaeman (1994: 18) bahwa keluarga dikatakan "utuh", apabila disamping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidakadaan ayah atau ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis. Hal tersebut diperlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan, dan system nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap dihormati, mewarnai sikap dan pola perilaku anak-anaknya.

Pengertian Keluarga

Terdapat beberapa definisi keluarga dari beberapa sumber, yaitu:

- a. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga (Duvall dan Logan, 1986).
- b. Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Bailon dan Maglaya, 1978).
- c. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Departemen Kesehatan RI, 1988).

Suatu keluarga setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terdiri dari orang-orang yang memiliki ikatan darah atau adopsi.
2. Anggota suatu keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah dan mereka membentuk satu rumah tangga.
3. Memiliki satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran suami dan istri, bapak dan ibu, anak dan saudara.
4. Mempertahankan suatu kebudayaan bersama yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas.

TEORI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI

Dalam buku Komunikasi Antarpribadi, Alo Liliweri mengutip pendapat Joseph A.Devito mengenai ciri komunikasi antar pribadi yang efektif, yaitu:

a. Keterbukaan (*openness*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut dan wajar. Aspek kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan komunikator yang menjemukan. Bila ingin berkomunikasi bereaksi terhadap apa yang komunikator ucapkan, komunikator dapat memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran dimana komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

b. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

d. Rasa Positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. (Liliweri, 1991: 13) Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini

merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antarmanusia yang memiliki suatu pribadi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah melalui metode kualitatif yaitu sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta membuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat, Miles dan Humberman dalam (silalahi 2012: 284). Dengan data kualitatif kita dapat mengikut dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sagea Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah.

Fokus Penelitian

1. Upaya-upaya yang di lakukan suami istri dalam menciptakan hramonisasi keluarga
2. Hambatan-hambatan dalam menciptakan harmonisasi keluarga

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah keluarga (pasangan suami istri di Desa Sagea) pemilihan informan dari penilitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang di butuhkan (Silalahi 2012 : 272).

Adapun criteria informan dalam penilitian ini adalah : penelitian ini, yang pertama adalah individu, Mereka yang sedang mengalami disinteraksi dan disharmonisasi keluarga, terutama untuk teknik wawancara mendalam.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah sumber primer yaitu yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya.

Menurut Sugiyono (2014 : 224) teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling strategi dalam penilitian , karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data .

1. Teknik wawancara. Menurut Esterber dalam (Sugiyono 2014:231)
2. Wawancara merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.
3. Teknik pengamatan/observasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono 2014:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis,psikologi. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bognan dan Biklem dalam (Moleong 2007:248). Adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memila-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola dan menemukan apa yang penting dari apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Kegiatan analisis menurut Miles dan Huberman dalam (silalahi, 2012:338-341) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu :

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat dari penyajian-penyajian tersebut.
- c. Penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data yang harus di uji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.

Pengumpulan dan pengambilan data dari informan yang akan dikumpulkan dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan dokumentasi pribadi, gambar, foto dan sebagainya akan dikelola berdasarkan tiga kegiatan ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan untuk memperoleh penjelasan tentang bagaimana komunikasi antarpribadi dalam mempertahankan harmonisasi dalam kehidupan keluarga.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menjawab hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, dapatlah dijelaskan bahwa dalam hubungan suami – istri tidak lepas dari masalah. Seperti kelima informan diatas menyatakan bahwa permasalahan yang sering timbul dalam rumah tangga mereka dilatarbelakangi pada masalah keuangan, sikap pasangan yang suka cemburuan, perbedaan pendapat dan selera makanan yang bisa dikatakan sepele namun bisa menjadi masalah, kemudian masalah karena terdapat pasangan yang tanggung jawab dalam rumah tangga kurang, hidup hura-hura. Berdasarkan pengakuan dari informan, sekalipun sering terjadi masalah, perbedaan pendapat dalam keluarga namun informan diatas berusaha untuk menciptakan harmonisasi rumah tangga dengan cara : (1). Keterbukaan. 5 informan diatas menyatakan berusaha untuk tetap terbuka terhadap pasangan sekalipun mereka kurang mengerti namun informan berusaha semaksimal mungkin untuk selalu terbuka pada pasangan. (2) Dukungan. 5 informan menyatakan bahwa sikap dukungan juga penting dilakukan guna menciptakan harmonisasi keluarga. Disadari oleh kelima informan diatas bahwa menanamkan sikap dukungan antara suami-istri memberikan makna penting bahwa pasangan suami-istri saling membutuhkan satu sama lain. Sekalipun pada kenyataan informan diatas mengalami hal yang tidak menyenangkan namun tidak menghalangi mereka untuk selalu memberikan dukungan satu sama lain. (3) Pengertian sikap ini juga tidak kalah pentingnya diterapkan oleh informan dalam penelitian ini. Seperti pengakuan mereka

bahwa sikap untuk saling mengerti satu sama lain tetap dilakukan walaupun pasangan mereka terkadang tidak memahami mereka namun sikap ini tetap ditunjukkan yang pada akhirnya pasangan menyadari hal itu bahwa mereka saling membutuhkan maka sikap pengertian harus dilalakukan. (4) Kepercayaan. Sikap ini sangat penting untuk hubungan suami-istri. Sebab tanpa kepercayaan tentunya hubungan rumah tangga akan kandas. Sekalipun kelima informan diatas tidak luput dari masalah namun salah satu dari mereka masih menamkan kepercayaan terhadap pasangannya. Hal ini membuat ruah tangga dari kelima informan sampai saat ini masih bisa bertahan.

Dalam menciptakan harmonisasi keluarga tentunya tidak lepas dari hambatan seperti hambatan psikologis yakni sikap emosi. Sikap emosi memicu pertengkaran. Hal ini sering dialami oleh kelima informan diatas. Tentunya ini terjadi dikarenakan berbagai alasan. Infoman diatas mengungkapkan bahwa timbulnya emosi karena alasan pekerjaan. Seperti ada tekanan dalam pekerjaan, kecapean dll. Dan ini menghambat terjadinya komunikasi yang baik antara suami-istri. Namun ini bisa diatasi karena informan diatas bisa memaklumi keadaan pasangan mereka. Konsep keterbukaan yang dilakukan oleh informan diatas merupakan hal yang baik dilakukan oleh suami –istri dalam menciptakan harmonisasi keluarga melalui keterbukaan atau *self disclosure*. Selama komunikasi masih bisa berjalan dan selama inipun informan dengan prinsipnya menganggap bahwa apa yang dilakukan pasangan tidak melampaui batas kesalahan, bagi informan itu masih bisa diatasi. Konsep sikap mendukung adalah salah satu kunci sukses yang tidak dapat dipungkiri dari setiap hubungan manusia. Unsur ini juga memberikan peranan untuk meyatukan kekuatan, menyatukan pikiran dan menyatukan perasaan. Adanya sikap saling mendukung didalam sebuah keluarga khususnya pasangan suami-istri maka ikatan hubungan akan kuat walauoun tidak luput dari masalah. Karena ada pasangan yang menjadi sumber bantuan bagi pasangan lainnya. Dengan menanamkan sikap ini maka timbullah rasa saling membutuhkan. Konsep pengertian. Memahami dan menerima dengan pikiran positif dari suatu hal sehingga segala stimulus dari luar dapat diterima tanpa mempengaruhi emosi. Dengan sikap seperti ini bisa menciptakan harmonisasi pasangan suami-istri. Kepercayaan (*Trust*). adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan pada situasi seseorang dalam konteks soislanya. Seperti suami-istri dalam menanamkan kepercayaan pada pasangan merupakan kunci utama awetnya hubungan keluarga. Hambatan psikologi atau emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi adalah suasana hati. Emosi yang ditujukan informan dalam penelitian ini adalah emosi karena marah melalui sikap kasar yang mengakibatkan kemarahan. Perasaan intens kemarahan tersebut bisa datang dan pergi ketika dalam suasana hati yang buruk.

Manusia adalah makhluk sosial, karena dengan predikatnya itu manusia dituntut untuk melakukan hubungan atau interaksi sosial antara sesama anggota keluarga, anggota masyarakat, dan juga antar kelompok dalam menjalankan kehidupan sehari – hari. Interaksi sosial itu merupakan salah aspek dalam kehidupan keluarga/kelompok yang wajib dilaksanakan oleh setiap individu, karena mereka

menyadari bahwa kehadirannya dalam sebuah keluarga/kelompok terdapat individu lainnya. Sehubungan dengan hal itu manusia menyadari betapa pentingnya kehadiran orang lain di sekitarnya, di mana mereka saling berbuat, mengakui, mengenal, dan saling berinteraksi dalam upaya menciptakan suasana kehidupan keluarga atau kelompok yang harmonis dan saling menguntungkan satu dengan yang lainnya. Dalam konteks kehidupan keluarga, interaksi anggota keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan keharmonisan keluarga dan memang tidak semudah apa yang kita pikirkan, akan tetapi perlu adanya kemampuan untuk mengendalikan faktor – faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan, misalnya faktor situasi sosial, faktor nilai sosial-budaya, faktor tujuan masing-masing anggota keluarga, dan faktor kedudukan. Hal seperti ini sejalan dengan kondisi kehidupan keluarga yang berada di desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah.

KESIMPULAN

Penelitian yang penulis lakukan adalah Peran komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi keluarga (Suami-Istri) di Desa Sagea Kecamatan Weda utara Kabupaten Halmahera Tengah. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya-Upaya yang dilakukan oleh Suami-Istri dalam menciptakan harmonisasi keluarga di Desa Sagea Kecamatan weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah adalah dengan sikap :
 - a. Keterbukaan *self disclosure*. Melalui keterbukaan bisa menciptakan hubungan yang harmonis diantara suami istri.
 - b. Dukungan. Sikap mendukung adalah kunci sukses menciptakan harmonisasi diantara suami-istri
 - c. Pengertian. Sikap memahami dan menerima dengan pikiran positif dari suatu hal sehingga segala stimulus dari luar dapat diterima tanpa mempengaruhi emosi.
 - d. Kepercayaan. Adalah konsep diri yaitu kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri untuk mempercayai orang lain karena memiliki unsur yang penting guna menciptakan harmonisasi keluarga.
2. Hambatan yang ditemui dalam berkomunikasi suami istri guna menciptakan harmonisasi keluarga adalah :
 1. Emosi.
 2. Ketakutan
 3. Kecemasan

Tiga unsur ini mempengaruhi sikap ketika berkomunikasi dengan pasangan yang dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi yang berbeda.

Saran

1. Untuk lebih mendorong anggota keluarga yang berada di Desa Sagea meningkatkan proses komunikasi yang intens dalam kehidupan berkeluarga terutama suami dan istri sebagai upaya untuk menciptakan keharmonisan keluarga.

2. Agar tidak terjadi konflik yang berujung pada perceraian keluarga, suami istri berupaya untuk dapat mengkomunikasikan semua aspek kegiatan yang terkait dengan harmonisasi kehidupan keluarga.
3. Masih perlu adanya kajian-kajian ilmiah yang lebih mendasar dan spesifik terkait dengan peran komunikasi antarpribadi di Desa Sagea dan warga masyarakat umumnya sehingga nantinya dapat dijadikan bahan acuan dalam mengantisipasi terjadinya disharmonisasi/perceraian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. 2003. Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Deddy Mulyana. 2005. Ilmu komunikasi Suatu Pengantar. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- DeVito, Joseph, 1989, The Nonverbal Communication Workbook (Prospect Heights), Illinois: Waveland Press.
- Cangara, Hafied. 1988. Pengantar Ilmu Komunikasi.: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2003, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Citra Aditya Bhakti, Bandung.
- Gunarsa, Singgih D. 1999. Psikologi untuk Keluarga.: BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Harimsyah, Ganjar. Dkk. 2011. Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jakarta:
- Hidayat, Dasrun. 2012. Komunikasi Antarpribadi dan Mediana. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Ig Wursanto, 1994, Etika Komunikasi Kantor, Penerbit Kanisius Yogyakarta
- Joseph, A, DeVito. 1989. The Interpersonal Communication Book, Professional Book, Jakarta
- ,--,-----, 1997. Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar Edisi Kelima, Diterjemahkan Oleh Agus Maulana. Jakarta: Professional Books.
- Moleong, J.(2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosda karya.
- Mulyana, Dedy dan Jalalludin Rakhmat. 2005. Ilmu Komuniiasi Suatu Pengantar. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.. Hal: 5.
- Onong Uchjana Effendi. 2006. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. hal. 62
- Pusdiknakes .1992, Asuhan Keperawatan Anak dalam Konteks Keluarga .
- Silalahi, Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono, 2002, Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sumber Lain :
- <http://wartawarga.gunadarma.ac.id>
- <http://www.kajianpustaka.com>

